



# Implementasi MARKAS untuk Dana BOS di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pontianak: Studi Kualitatif Persepsi Pengguna

Urai Karunia, Sakina Nusarifa Tantri

Universitas Terbuka, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, 15437, Indonesia

## ARTICLE INFORMATION

Received: November 03, 2023  
Revised: April 24, 2024  
Available online: June 30, 2024

## KEYWORDS

MARKAS, Application, User's Perspective, Qualitative Study

## CORRESPONDENCE

Name: Sakina Nusarifa Tantri  
E-mail: [sakinanusarifa@ecampus.ut.ac.id](mailto:sakinanusarifa@ecampus.ut.ac.id)

## A B S T R A C T

MARKAS is the only application for the Education Department to manage reporting of BOS funds based on the Joint Circular Letter (SEB) of the Ministry of Home Affairs Number 907-6479-SJ and the Ministry of Education and Culture Number 7 of 2021. This research aims to find out the users' perception on the implementation of MARKAS in reporting Dana BOS at Education and Culture Office of Pontianak City. This research used a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. This study found that there are perceived ease and usefulness in using the application. Even though there are various obstacles experienced by users, the application is very influential in assisting in reporting BOS funds. The government needs to develop applications to overcome existing obstacles. It is hoped that this research can provide benefits to literature and educational materials related to the use of information technology for the development and improvement of the MARKAS application system in the future.

## PENDAHULUAN

Baru-baru ini, muncul perspektif terkait pengelolaan pendidikan (Mudrikah, Kusmuriyanto, Widodo, Ekonomi, & Ekonomi, 2022). Perspektif ini memberikan kebebasan dan fleksibilitas pada sekolah. Selain itu, kebebasan ini mendorong keterlibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Hawati, 2021). Salah satu implementasi dari MBS adalah dikelolanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). MBS mendorong sekolah untuk dapat mengelola dana BOS menggunakan cara yang transparan dan akuntabel. Hal ini berarti bahwa sekolah akan terbuka tentang pengelolaan dan pelaporan dana BOS kepada masyarakat dan pemerintah (Hawati, 2021). Dengan demikian, MBS bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sekolah kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan dana dan sumber daya yang ada adalah salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan program BOS. Pengelolaan dana BOS yang baik akan memungkinkan pencapaian tujuan program BOS dengan efisien dan efektif.

Menurut Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (2021) dalam Surat Edaran Bersama (SEB) Kemendagri Nomor 907-6479-SJ (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021), telah dicapai kesepakatan antara Kemendagri dan Kemendikbud untuk mengintegrasikan sistem pengelolaan keuangan daerah dengan sistem informasi pengelolaan dana BOS. Tujuan integrasi sistem ini adalah untuk meningkatkan keefektifan dalam menginput data yang terotomatisasi sekaligus, sehingga proses administrasi lebih cepat (Setia & Maulana, 2022). Selain itu, akuntabilitas dan transparansi juga meningkat sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam rangka mempertahankan pengelolaan dana BOS agar tetap akuntabel dan transparan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Aplikasi

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) yang dapat menciptakan kemudahan bagi sekolah dalam proses perencanaan dan penatausahaan, serta pelaporan dana BOS. Untuk membantu Dinas dalam mengawasi dan mengetahui perencanaan keuangan yang baik di sekolah, maka diimplementasikan Manajemen Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (MARKAS). ARKAS merupakan aplikasi tunggal yang digunakan oleh satuan pendidikan untuk membuat rencana dan melaporkan penggunaan dana BOS yang telah terhubung dengan Dapodik. Sementara itu, MARKAS adalah aplikasi yang digunakan oleh Dinas Pendidikan untuk mengelola dana BOS.

Jika ARKAS dan MARKAS terlaksana, pengawasan ke sekolah terus berlanjut dan dengan demikian, semua data tercatat secara digital. Oleh karena itu, diharapkan konsep transparansi pengelolaan dana BOS kini dapat dengan mudah menampilkan pengeluaran sekolah secara lebih transparan. Diharapkan bahwa dengan menggunakan MARKAS, pengelolaan anggaran dana BOS satuan pendidikan akan lebih terintegrasi dengan baik secara nasional dan proses rekapitulasi data pertanggungjawaban pengelolaan anggaran akan lebih efisien, administratif terkait rekapitulasi keuangan akan menjadi lebih mudah, dan pengawasan terkait pengelolaan dana BOS pada satuan Pendidikan akan lebih berkualitas (Setia & Maulana, 2022).

Sistem aplikasi MARKAS ini masih tergolong baru digunakan (Setia & Maulana, 2022). Saat ini, pengguna utama MARKAS yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, perlu mengevaluasi bagaimana aplikasi ini dapat digunakan dan dimanfaatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna atas implementasi aplikasi MARKAS dalam pelaporan dana BOS. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi bahan kajian untuk perkembangan sistem

MARKAS selanjutnya, memberikan informasi pengetahuan tentang implementasi MARKAS dalam pelaporan dana BOS bagi pihak – pihak yang berkepentingan, dan memberikan solusi untuk kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan MARKAS.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan rencana, kesepakatan, dan janji. Sementara Usman (2002) memaparkan pentingnya implementasi sebagai tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang disusun secara cermat dan tepat. Implementasi biasanya terjadi hanya ketika rencana dianggap sempurna. Menurut Usman (2002), pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan untuk direncanakan demi mencapai suatu tujuan. Implementasi juga merupakan tahap penerapan dan pengujian bagi sistem yang baru digunakan, dimana efektifitas aplikasi akan diketahui secara pasti, baik penggunaan, kelebihan dan kekurangan dari sistem aplikasi tersebut.

Menurut Permendagri Nomor 24 Tahun 2020 (Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Pemerintah Daerah, 2020), Dana BOS adalah bantuan operasional yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk sekolah dalam rangka pembiayaan bagi setiap satuan pendidikan dasar, pendidikan khusus, dan satuan pendidikan menengah. Dana BOS bersumber dari dana alokasi khusus nonfisik. Pengelolaan dana BOS adalah seluruh aktivitas yang dilakukan mulai dari perencanaan, penganggaran pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban dan pengawasan dana BOS. Menurut Permendikbud No. 6 Tahun 2021 (Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler, 2021). Dana BOS digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi sekolah dasar dan menengah untuk pelaksanaan program wajib belajar. Selain itu, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dana tersebut diizinkan untuk mendanai beberapa kegiatan tambahan.

Program BOS ini secara umum memiliki tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam membiayai pendidikan yang berkualitas selama 9 tahun wajib belajar (Hawati, 2021). Ini berkaitan dengan pemerataan pendidikan bagi semua warga negara tanpa terkecuali, sehingga semua orang memiliki kesempatan untuk belajar, sementara tujuan program BOS secara khusus adalah untuk meringankan biaya operasi sekolah bagi siswa di sekolah negeri dan swasta. Setiap siswa di sekolah negeri, SD/SDLB, SMP/SMPLB, dan SMPT (terbuka) negeri dibebaskan dari semua pungutan terhadap biaya operasi sekolah.

Prinsip pengelolaan dana BOS diharapkan dapat membantu sekolah untuk memberikan laporan yang bertanggung jawab dan tidak adanya penyalahgunaan dana. Fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi adalah prinsip pengelolaan Dana BOS reguler, menurut Pasal 2 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021). Prinsipnya meliputi beberapa hal. Prinsip pertama adalah fleksibilitas, yang berarti pengelolaan dana BOS harus sesuai dengan undang – undang yang berlaku dan dana yang dibutuhkan oleh sekolah. Prinsip kedua adalah efektifitas, yang berarti pengelolaan dana BOS harus efektif dan dapat memiliki efek, hasil, dan kekuatan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional), tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa menjadi orang yang

memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, mandiri, kreatif, berilmu, dan berakhlak baik, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan bersifat demokratis. Prinsip ketiga adalah efisiensi, yang berarti bahwa sekolah akan menggunakan dana BOS seminimal mungkin, tetapi dengan hasil yang optimal, yang meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Prinsip keempat adalah akuntabilitas, yang artinya sekolah harus bisa mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS secara lebih logis dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Prinsip terakhir, transparansi, menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS harus dilakukan dengan terbuka, yaitu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat mengetahui bagaimana dana tersebut digunakan dan tetap disesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk menghindari masalah perencanaan dan pertanggungjawaban laporan.

Dalam penelitian-penelitian tentang implementasi teknologi, dikatakan bahwa persepsi pengguna dibagi menjadi dua, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan, sesuai dengan teori model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) (Venkatesh, 2000). Model ini menjelaskan bahwa minat dalam menggunakan aplikasi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan. Persepsi kemudahan adalah perasaan bahwa suatu teknologi dapat mempermudah aktivitasnya, atau memudahkan untuk mencapai tujuannya (Venkatesh, 2000). Sementara itu, persepsi kebermanfaatan merupakan perasaan bahwa suatu teknologi dapat memberikan manfaat atau memberikan nilai kegunaan dalam menjalankan aktivitasnya (Venkatesh, 2000). Penelitian terdahulu terkait persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan atas suatu teknologi telah dilakukan (Nurfauzan & Priyono, 2022; Setia & Maulana, 2022; Sodik, Nur Zaida, & Zulmiati, 2022; Tantri & Patiro, 2022; Wijayanti, Suddin, & Sutarno, 2019; Zahra, Febrian, & Amar, 2019). Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan bahwa kedua persepsi tersebut berpengaruh terhadap sikap dan minat seseorang untuk menggunakan teknologi.

MARKAS adalah kepanjangan dari Manajemen Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yaitu sistem informasi yang memudahkan perencanaan anggaran, pengelolaan dan pelaporan dana bantuan operasional satuan pendidikan. Pengguna dari MARKAS adalah Dinas Pendidikan baik di Provinsi, Kabupaten dan Kota. MARKAS adalah aplikasi berbasis web yang memerlukan koneksi atau sambungan ke internet. Inti dari aplikasi MARKAS ini adalah data longitudinal atau kesinambungan antara kegiatan dan anggaran perencanaan saat ini serta sebagai tambahan acuan dan korelasi data perencanaan. Tujuan dari aplikasi MARKAS adalah untuk menjamin penggunaan sumber daya keuangan secara efektif, efisien dan berkelanjutan serta meningkatkan tanggung jawab keuangan dan transparansi satuan pendidikan.

Manfaat MARKAS bagi Dinas Pendidikan antara lain, memberikan kemudahan administratif khususnya yang terkait dengan laporan pertanggungjawaban keuangan satuan pendidikan, memperoleh informasi anggaran yang sesuai standar format pelaporan keuangan daerah, melaporkan pengeluaran tiap sekolah melalui Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) kepada pemerintah Provinsi, memudahkan untuk melakukan pengawasan dan persetujuan, termasuk terhadap perubahan maupun pergeseran pagu anggaran dalam RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah), dapat mengukur penggunaan dana BOS di satuan pendidikan terhadap delapan

standar nasional pendidikan dan memastikan penggunaan sumber daya keuangan yang efektif, efisien dan berkelanjutan. Untuk mengakses aplikasi MARKAS, pihak sekolah dapat mengakses pada tautan <https://markas.kemdikbud.go.id>.

Penelitian ini penting dilakukan karena selama ini pengelolaan dana pendidikan khususnya BOS banyak mendapat perhatian dan membutuhkan perbaikan dalam pengelolaannya (Hawati, 2021), salah satunya menggunakan aplikasi MARKAS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi literatur dan menambah wawasan bagi dunia pendidikan berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi untuk pengembangan dan peningkatan aplikasi MARKAS di masa yang akan datang.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menginterpretasikan data yang diperoleh dengan menguraikan gambaran secara umum berdasarkan kenyataan yang ada saat penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengguna aplikasi MARKAS di Dinas Pendidikan seperti Staff Keuangan, Aset, Perencanaan dan Bidang Dikdas. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengakses atau login aplikasi MARKAS dan memahami penggunaan aplikasi tersebut. Untuk dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen – dokumen terkait seperti peraturan – peraturan, juknis, panduan aplikasi, buku, jurnal dan artikel dari internet.

Objek penelitian ini adalah data yang terkait dengan pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah dan aplikasi MARKAS. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak. Fokus penelitian ini adalah membahas tentang persepsi pengguna dalam implementasi manajemen Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (MARKAS) dalam pengelolaan Dana BOS di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak.

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan ketekunan dalam di lapangan, serta mengambil data dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil diskusi dengan teman sejawat dan beberapa sumber lainnya. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi data – data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian diolah dan difokuskan untuk tujuan penelitian. Transkrip wawancara dianalisis menggunakan *content analysis*. Hal ini dilakukan agar hasil wawancara dapat diinterpretasikan secara kontekstual dan menjadi hasil analisis yang bersifat deduktif. Selain itu, konten perlu dipahami secara komprehensif menggunakan kata kunci esensial yang sesuai dengan pertanyaan wawancara (Assarroudi, Heshmati Nabavi, Armat, Ebadi, & Vaismoradi, 2018). Melalui definisi operasional yang diturunkan dengan kehati-hatian, dan dengan menentukan indikator yang sesuai, maka lembar pengkodean dapat diasumsikan mampu menjadi proksi dari apa yang seharusnya diukur.

Penelitian ini menggunakan analisis validitas konten untuk memastikan bahwa konten telah valid. Pengujian validitas

konten ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan peneliti lain secara bersama dan juga pengguna lapangan yang telah terlibat secara langsung dalam penggunaan aplikasi MARKAS dan memiliki koneksi dengan narasumber yang diwawancarai. Hal ini memungkinkan validitas hasil wawancara dapat terpenuhi.

Selain pengujian validitas, penelitian ini juga melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas penting untuk menjamin bahwa data yang didapatkan melalui peristiwa, instrumen, dan pengukur adalah independen (Golafshani, 2015). Uji reliabilitas juga bertujuan untuk melihat bahwa lembar pengkodean mampu memberikan hasil temuan yang serupa, jika dilakukan oleh orang yang berbeda. Adapun cara untuk menguji reliabilitas lembar pengkodean adalah melalui uji stabilitas, reproduksibilitas, dan akurasi. Menurut (Krippendorff, 2004), terdapat tiga cara untuk melakukan uji reliabilitas lembar pengkodean, yaitu *stability*, *reproductibility*, dan *accuracy*.

Dikarenakan penelitian ini bersifat sederhana, peneliti melakukan analisis reproduksibilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai dari koefisien reliabilitas menggunakan rumus Holsti, (1963).

$$R = \frac{2(C1,2)}{C1 + C2}$$

Keterangan:

C1,2 = Jumlah kategori hasil penilaian yang disetujui (dianggap sama) oleh semua koder.

C1, C2 = Jumlah seluruh katagori yang digunakan oleh semua koder.

Selain menggunakan analisis reliabilitas dengan rumus Holsti, uji reliabilitas juga dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang serupa untuk semua narasumber tanpa kecuali, untuk dijawab oleh masing-masing narasumber satu demi satu. Hal ini menyebabkan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber adalah jawaban berdasarkan pengalaman nyata mereka sendiri, atau hasil pemikiran mereka sendiri yang tidak mendapatkan pengaruh oleh pihak lain.

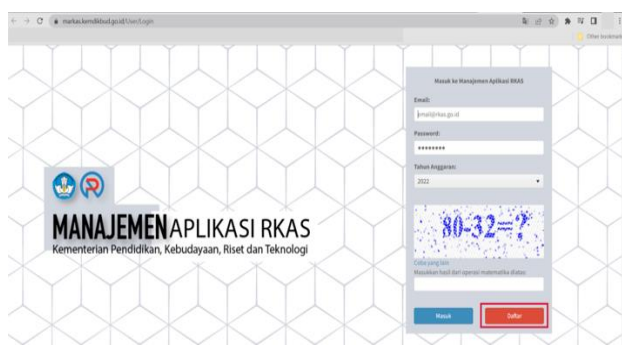
Penyajian data dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian agar data lebih mudah dipahami baik dalam bentuk gambar atau tabel. Kemudian penarikan kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab masalah dalam penelitian dan menjadi hasil akhir yang menjelaskan penelitian secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MARKAS atau Manajemen Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah telah disiapkan oleh pemerintah untuk difokuskan pada pengelolaan dana BOS sesuai dengan surat edaran bersama Kemendikbudristek dan Kemendagri. MARKAS wajib digunakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada awal tahun 2022, kemudian di bulan Oktober 2023, MARKAS juga sudah terintegrasi dengan Aplikasi SIPD (Sistem informasi Pemerintahan Daerah) untuk pengawasan dan pengelolaan dana BOS yang lebih praktis, nyaman dan aman. Untuk dapat menggunakan MARKAS, maka Dinas Pendidikan dapat mengunjungi <https://markas.kemdikbud.go.id/user/login> halaman

Setiap pengguna harus memiliki akun terlebih dahulu, dengan cara melakukan registrasi dan mengisi data yang diminta

pada kolom yang tersedia. Setelah melakukan registrasi dan memiliki akun, maka MARKAS siap digunakan dan dapat melakukan Login ke aplikasi.



Gambar 1. Tampilan Halaman Login Aplikasi MARKAS

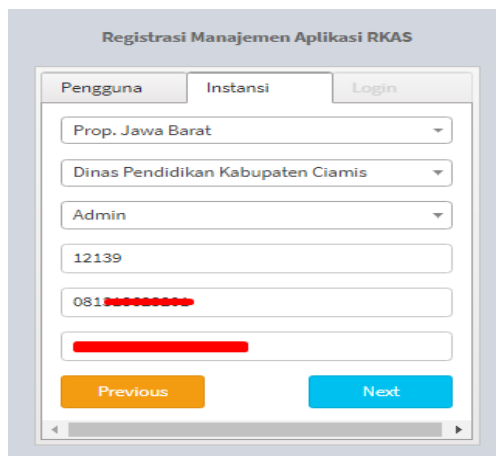
Adapun langkah – langkah untuk registrasi akun MARKAS yaitu pada halaman awal akan muncul tampilan seperti pada Gambar 1, lalu pilih “Daftar”. Kemudian Lakukan registrasi dengan mengisi data yang diminta. Sesuai dengan tampilan pada Gambar 2 dan 3. Selanjutnya pilih Next. Pengisian data selanjutnya dengan memasukkan alamat email, password, nomor dan tanggal SK kemudian mengunggah file yang menyatakan bahwa admin adalah adalah pengelola MARKAS seperti SK Tim BOS atau SK Penugasan. Adapun ukuran file SK yang diunggah tidak boleh lebih dari 2 MB seperti tampilan pada Gambar 4. Setelah pengguna melakukan registrasi, maka proses aktivasi dapat ditunggu maksimal dalam 3x24 jam atau dapat menghubungi UPT Kemendibudristek di daerah masing – masing. Pengguna dapat langsung melakukan login pada aplikasi MARKAS apabila sudah teraktivasi seperti pada tampilan Gambar 5.



Gambar 2. Tampilan data yang harus diisi pada kolom pengguna

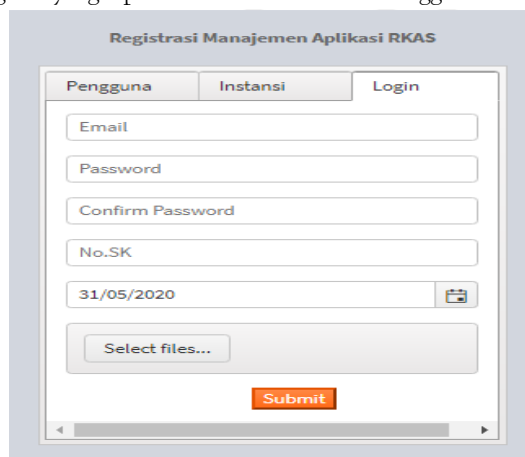
Aplikasi MARKAS memiliki fitur – fitur yang membantu dan memudahkan pekerjaan staff di setiap bidang dalam memperoleh data pelaporan dana BOS. Ada lima fitur utama yang terdapat dalam aplikasi MARKAS dan dapat dilihat pada Gambar 5, fitur tersebut antara lain: 1) Fitur Beranda terdapat beberapa pilihan menu untuk manajemen satuan pendidikan seperti informasi kode aktivasi, mereset data sekolah, mengunduh database, pengesahan kertas kerja, dan approval

penghapusan BKU. Fitur ini digunakan oleh bidang Dikdas selaku bidang yang melaksanakan dan menghimpun terkait penyaluran dan penyusunan RKAS di satuan Pendidikan; 2) Fitur Pagu Anggaran, digunakan untuk melihat pagu anggaran BOS Reguler dan BOS Kinerja. Dinas dapat mencari data pagu anggaran sekolah berdasarkan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional); 3) Fitur Sisa Anggaran (SiLPA) digunakan untuk melihat sisa anggaran BOS Reguler dan BOS Kinerja ketika satuan pendidikan telah menerima dana salur tahap 1 tahun berikutnya.



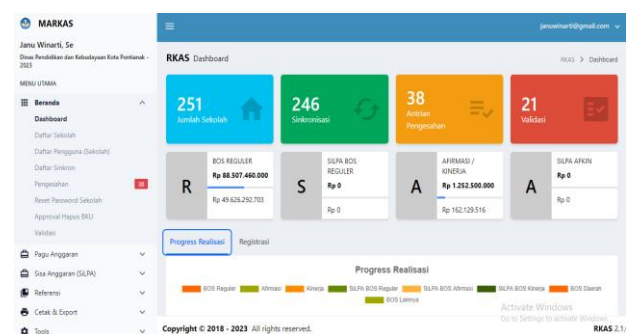
Gambar 3. Tampilan data yang harus diisi pada kolom instansi

SiLPA atau sisa lebih perhitungan anggaran adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran. SiLPA pada dasarnya merupakan sisa anggaran tahun lalu yang dapat dibawa dan digunakan kembali pada tahun berikutnya. 4) Fitur Referensi digunakan untuk melihat referensi kode barang, referensi kode rekening untuk objek makan minum, dan referensi barang jasa serta barang modal. Fitur ini digunakan oleh staf bidang aset dan penata laporan untuk memudahkan dalam mencari kategori data yang dibutuhkan. 5) Fitur Cetak & Export digunakan untuk pelaporan, dan semua pengguna MARKAS menggunakan fitur ini. Ada beberapa pilihan dokumen dalam fitur ini yang dapat ditampilkan dilayar dan dicetak melalui export data ke Microsoft Excel. Dokumen - dokumen tersebut antara lain, Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) yaitu dokumen yang berisi rencana program dan kegiatan Dinas Pendidikan serta anggaran yang diperlukan selama satu tahun anggaran.



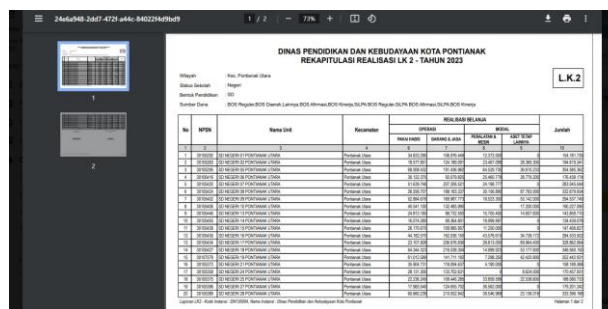
Gambar 4. Tampilan data yang harus diisi pada kolom login

Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) yaitu dokumen yang berisi pendapatan belanja Dinas Pendidikan yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan anggaran. Lembar Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yaitu dokumen yang berisi rencana kegiatan dan anggaran satuan Pendidikan dalam satu tahun anggaran. Realisasi Sekolah yaitu dokumen yang berisi catatan realisasi belanja satuan Pendidikan dalam satu tahun anggaran yang terdiri dari Buku Kas Umum, catatan barang habis pakai, catatan barang modal dan rekapitulasi penggunaan dana BOS. Laporan Keuangan 1 (LK1) yaitu laporan yang berisi rangkuman saldo, penerimaan, realisasi, pengembalian dana, bunga Bank dan biaya administrasi terkait dana BOS per satuan pendidikan. Laporan Keuangan 2 (LK2) yaitu laporan yang berisi rangkuman realisasi belanja sesuai jenis belanja yang bersumber dari dana BOS per satuan Pendidikan. Cek List yaitu dokumen yang berisi rangkuman status pengumpulan laporan BKU satuan Pendidikan per bulan. Surat Permintaan Pengesahan Belanja (SP2B) yaitu dokumen yang digunakan Kepala Dinas untuk meminta pencatatan dan pengesahan belanja kepada Bendahara Daerah. Surat Pengesahan Pendapatan Transfer (SP2T) yaitu dokumen yang diterbitkan Bendahara Daerah untuk mencatat dan mengesahkan pendapatan transfer yang tidak melalui rekening kas umum daerah. Surat Pengesahan Pendapatan Hibah (SP2H) yaitu dokumen yang diterbitkan oleh Bendahara Daerah untuk mencatat dan mengesahkan pendapatan transfer yang bersifat hibah yang tidak melalui rekening kas umum daerah. Surat Pengesahan Belanja (SPB) yaitu dokumen yang diterbitkan Bendahara Daerah untuk mencatat dan mengesahkan belanja yang tidak melalui rekening kas umum daerah.



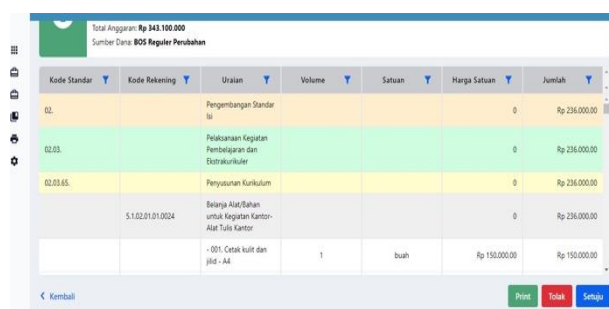
Gambar 5. Tampilan Dashboard pada Aplikasi MARKAS

Aplikasi MARKAS membantu Dinas untuk dapat melihat keseluruhan laporan atas realisasi penerimaan dan belanja dana BOS yang sesuai pagu anggaran dari RKAS yang telah diinput oleh satuan pendidikan. Setiap sekolah harus memastikan nominal total yang dianggarkan sama dengan total anggaran dana BOS yang diterima. Hal ini menandakan satuan pendidikan telah memaksimalkan seluruh rincian kegiatan menggunakan dana BOS yang disalurkan oleh pemerintah. Nantinya, Dinas Pendidikan akan menerima pengajuan pengesahan kertas kerja oleh satuan pendidikan di aplikasi MARKAS. Dinas dapat melakukan validasi dengan menyetujui atau menolak laporan RKAS yang diajukan oleh sekolah/satuan Pendidikan apabila tidak sesuai dengan pagu anggaran yang telah ditetapkan.



Gambar 6. Tampilan dokumen LK2 yang dapat dicetak pada Aplikasi MARKAS

Peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi yang bersumber dari Permendikbud Nomor 6 tahun 2021, Permendikbud Nomor 2 tahun 2022, Kemendagri Nomor 907-6479-SJ dan Kemendikbudristek Nomor 7 Tahun 2021 yang merupakan dasar hukum dalam membangun aplikasi MARKAS, serta halaman website [pusatinformasi.rkas.kemdikbud.go.id](http://pusatinformasi.rkas.kemdikbud.go.id) untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian. Dari hasil pengumpulan dokumentasi tersebut menghasilkan informasi bahwa Pemerintah bermaksud untuk mengintegrasikan sistem pengelolaan keuangan daerah dengan sistem informasi yang bertanggung jawab atas dana bantuan operasional sekolah. Mempercepat proses administrasi, meningkatkan akuntabilitas sesuai peraturan dan standar, dan meningkatkan transparansi adalah tujuan dari integrasi sistem ini



Gambar 7. Tampilan pengesahan kertas kerja satuan pendidikan pada Aplikasi MARKAS

Peluncuran aplikasi MARKAS dilakukan pada awal tahun 2022 dan pemerintah mewajibkan setiap satuan pendidikan untuk menggunakan aplikasi ARKAS untuk perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan dana BOS, sementara Dinas Pendidikan menggunakan aplikasi MARKAS dalam tata kelola dana BOS yang telah terintegrasi dengan aplikasi ARKAS dalam pelaporan dana BOS. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan mempelajari panduan aplikasi MARKAS pada halaman website [pusatinformasi.rkas.kemdikbud.go.id](http://pusatinformasi.rkas.kemdikbud.go.id), dan mengakses secara langsung dengan login aplikasi dan mencoba fitur – fitur yang ada dalam aplikasi MARKAS. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pengalaman dalam menggunakan aplikasi.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan 6 orang pengguna aplikasi MARKAS yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak dengan latar belakang jabatan dan bidang yang berbeda untuk mengetahui persepsi setiap narasumber terhadap kemudahan akses, kendala dan manfaat penggunaan aplikasi MARKAS ini untuk membantu dalam hal pengelolaan dana BOS. Penentuan Narasumber untuk wawancara berdasarkan pertimbangan faktor berikut : 1)

Peneliti ingin narasumber tidak berasal dari bidang yang sama agar mengetahui pengalaman mengakses aplikasi dari persepsi pekerjaan berbeda. 2) Narasumber adalah benar – benar pengguna aplikasi dalam hal pelaporan dana BOS 3) Narasumber berasal dari jabatan yang berbeda – beda untuk melihat manfaat dan kendala dalam penggunaan aplikasi di setiap pekerjaan mereka. Terbatasnya jumlah narasumber dalam penelitian ini dikarenakan tidak banyak staf di Dinas Pendidikan yang menggunakan aplikasi MARKAS, hanya bidang tertentu saja yang menangani pengelolaan dana BOS, dan adanya keterbatasan waktu dan kendala karena sibuknya aktivitas kegiatan akhir tahun yang padat di setiap bidang, sehingga kesulitan untuk mewawancarai banyak narasumber. Tetapi dari jumlah 6 narasumber yang didapat, peneliti merasa sudah cukup terwakili untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian ini. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber dengan mencatat hasil wawancara pada tabel daftar pertanyaan yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Dari 6 orang narasumber, sejumlah 3 orang berjenis kelamin laki – laki dan 3 narasumber lainnya berjenis kelamin perempuan. Dari wawancara tersebut maka dapat disusun hasil dari 6 jawaban narasumber dan 5 pertanyaan pokok yang diajukan peneliti ke dalam bentuk tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Latar Belakang Narasumber

Narasumber	Jabatan Pekerjaan	Bidang Pekerjaan
N1	Penata Laporan Keuangan	Sub Bagian Keuangan
N2	Bendahara Pengeluaran	Sub Bagian Keuangan
N3	Pengelola Data Aset	Sub Bagian Umum & Aparatur
N4	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Sub Bagian Perencanaan
N5	Pengelola Data dan Pendidikan Evaluasi	Bidang Pendidikan Dasar
N6	Jasa Tenaga Informatika dan Teknologi	Bidang Pendidikan Dasar

Sumber: Data Penelitian (2023)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan keenam narasumber tersebut, maka dapat diperoleh informasi bahwa mengenai pertanyaan pertama yaitu aksesibilitas atau kemudahan akses pada aplikasi MARKAS, secara keseluruhan narasumber menjawab mudah untuk diakses. 1 Narasumber menjawab mudah diakses jika sudah memiliki akun dan juga terhubung internet yang lancar, dan 1 narasumber lainnya mengatakan bahwa aplikasi dapat digunakan baik di perangkat komputer maupun handphone. Pertanyaan kedua mengenai bagaimana kemudahan narasumber dalam penggunaan aplikasi MARKAS. Seluruh narasumber merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi karena simpel atau praktis dan didukung pernyataan oleh 1 narasumber bahwa aplikasi memiliki tampilan

yang sederhana sehingga mudah digunakan. Selanjutnya pertanyaan ketiga mengenai kendala yang ada pada aplikasi MARKAS. Seluruh narasumber menjawab dengan berbagai macam kendala yang mereka rasakan dalam menggunakan aplikasi. Narasumber 1 mengatakan bahwa pada fitur LK2 yaitu fitur untuk melihat realisasi belanja, tidak dapat memilih data pada bulan tertentu. Narasumber 2 mengatakan format yang ditampilkan pada fitur cetak & export belum sesuai dengan format laporan keuangan, sehingga data yang didapat tidak bisa langsung diolah dan harus disesuaikan dulu dengan format laporan keuangan. Narasumber 3 mengatakan untuk tampilan barang habis pakai dan barang modal tidak terkategori, hanya menampilkan transaksi belanja sekolah saja. Narasumber 4 mengatakan fitur yang ada pada aplikasi kurang fleksibel. Narasumber 5 mengatakan aplikasi tidak dapat menampilkan data Buku Kas Tunai, Buku Bank dan Buku Pajak, yang dapat ditampilkan hanya Buku Kas Umum. Narasumber 6 mengatakan pada fitur pengesahan untuk RKAS sekolah, tidak bisa dikategorikan pagu untuk murni atau perubahan. Pertanyaan keempat mengenai bagaimana kebermanfaatannya yang dirasakan setelah menggunakan aplikasi MARKAS. Seluruh narasumber mengatakan bahwa aplikasi MARKAS bermanfaat untuk mereka. Dua orang narasumber mengatakan aplikasi bermanfaat dalam memperoleh data dengan cepat dan menghemat waktu terutama dalam pengambilan data rekonsiliasi dengan sekolah. Keempat narasumber lainnya mengatakan manfaat aplikasi antara lain membantu untuk mencocokkan data barang yang diinput sekolah dengan manual, data lebih terkomputerisasi, bisa memantau data dengan cepat, meminimalisir kesalahan penganggaran di sekolah, memudahkan untuk mengontrol apa yang sekolah belanjakan, dan data yang diperoleh sudah terekapitulasi secara otomatis sehingga tidak perlu menghitung atau menyusun manual. Untuk pertanyaan kelima mengenai besarnya pengaruh aplikasi MARKAS dalam membantu pelaporan dana BOS. Seluruh narasumber mengatakan bahwa aplikasi berpengaruh terhadap pelaporan dana BOS. Terdapat 4 narasumber yang mengatakan sangat berpengaruh dalam pelaporan, 1 orang menyatakan berpengaruh untuk data laporan. 1 orang narasumber mengatakan hanya cukup berpengaruh dan sisa 1 narasumber lainnya mengatakan berpengaruh karena semua data yang diperlukan ada.

Dalam melakukan analisis reliabilitas konten, peneliti menggunakan lembar pengkodean atau *coding sheet* yang ditampilkan pada Tabel 3. Pengisian lembar ini dilakukan oleh dua orang yang diwawancarai, yang diminta bantuan untuk membantu penelitian ini. Selanjutnya, kedua jawaban narasumber dibandingkan dan dilakukan perhitungan. Hasil perhitungan lembar pengkodean ini dapat dilihat pada Tabel 4. Setelah itu, hasil wawancara dituliskan dalam bentuk transkrip.

Tabel 2. Jawaban dari Wawancara dengan Narasumber

N	P1	P2	P3	P4	P5
N1	Aplikasi mudah diakses jika sudah memiliki akun	Aplikasi mudah untuk digunakan karena lebih simpel	Pada fitur LK2 untuk melihat realisasi belanja, tidak bisa memilih data bulan tertentu atau cut off data	Aplikasi bermanfaat karena lebih cepat dalam memperoleh data sehingga menghemat waktu	Berpengaruh karena semua data yang diperlukan ada
N2	Mudah diakses asalkan terhubung jaringan internet yang lancar	Sangat mudah digunakan	Format yang ditampilkan pada fitur cetak & export belum sesuai dengan format laporan keuangan	Sangat membantu dalam memperoleh data untuk rekonsialisai BOS dengan sekolah	Sangat berpengaruh untuk data laporan
N3	Sangat mudah untuk diakses	Mudah digunakan dan praktis	Untuk tampilan barang habis pakai dan barang modal tidak terkategori, hanya menampilkan transaksi belanja sekolah	Membantu untuk mencocokkan data barang yang diinput sekolah dengan manual	Cukup berpengaruh
N4	Mudah diakses baik di perangkat komputer atau handphone	Mudah digunakan	Fitur kurang fleksible	Adanya aplikasi ini jadi lebih terkomputerisasi, bisa memantau data dengan cepat dan meminimalisir kesalahan penganggaran di sekolah	Sangat berpengaruh
N5	Mudah untuk diakses	Tampilan sederhana jadi mudah digunakan	Tidak bisa menampilkan data buku pembantu kas, buku pembantu Bank dan buku pembantu pajak	Memudahkan untuk mengontrol apa yang sekolah belanjakan	Berpengaruh sekali
N6	Akses ke aplikasi mudah dan lancar	Sangat mudah digunakan sistem lebih simpel	Pada fitur pengesahan untuk RKAS sekolah, tidak bisa dikategorikan pagu untuk murni atau perubahan	Data sudah terekapitulasi secara otomatis sehingga tidak perlu menghitung atau menyusun manual	Sangat berpengaruh sekali

Sumber: Data Penelitian (2023)

Keterangan pada Tabel 2 yaitu :

N1 s/d N6 adalah Narasumber 1 sampai dengan narasumber 6, untuk P1 s/d P6 adalah pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 6

P1 : Apakah aplikasi MARKAS mudah untuk diakses?

P2 : Apakah aplikasi MARKAS mudah untuk digunakan?

P3 : Apakah ada kendala pada fitur atau penggunaan aplikasi MARKAS?

P4 : Bagaimana manfaat dari penggunaan aplikasi MARKAS?

P5 : Seberapa besar pengaruh aplikasi MARKAS dalam membantu pelaporan dana BOS?

Tabel 3. Lembar Pengkodean Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah aplikasi MARKAS mudah untuk diakses?	...	...
2	Apakah aplikasi MARKAS mudah untuk digunakan?	...	...
3	Apakah ada kendala pada fitur atau penggunaan aplikasi MARKAS?	...	...
4	Bagaimana manfaat dari penggunaan aplikasi MARKAS?	...	...
5	Seberapa besar pengaruh aplikasi MARKAS dalam membantu pelaporan dana BOS?	...	...

Sumber: Peneliti (2023)

Hasil transkripsi wawancara kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien reliabilitas. Koefisien ini dihitung menggunakan rumus Holsti, dan berdasarkan perhitungan tersebut, dihasilkan angka 1, seperti ditampilkan di Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa nilai yang diberikan oleh pengkode 1 dan pengkode 2 untuk masing-masing item pertanyaan adalah sama, sehingga nilainya 1. Nilai antar pengkode tersebut dapat dikatakan sangat baik karena nilainya lebih besar dari 0,6 (Holsti, 1963), yang menginterpretasikan bahwa orang berbeda memberikan jawaban yang sama saat diwawancara.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas Antar Pengkode

No	C1	C2	Nilai (Jika C1 = C2, maka nilai = 1)
1	1	1	1
2	1	1	1
3	0	0	1
4	1	1	1
5	1	1	1

Sumber: Data Penelitian (2023)

## Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang didapat dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan beberapa hal yaitu: 1) Aplikasi MARKAS mudah untuk diakses oleh pengguna; 2) Aplikasi MARKAS mudah untuk digunakan; 3) Ada berbagai kendala pada aplikasi yang dialami penggunanya, 4) Aplikasi MARKAS memberikan manfaat bagi para penggunanya; 5) Aplikasi MARKAS memberikan pengaruh besar dalam membantu pelaporan dana BOS.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah narasumber sedikit, dikarenakan tidak banyak staf di Dinas Pendidikan yang menggunakan aplikasi MARKAS, hanya bidang tertentu saja yang menangani pengelolaan dana BOS, sehingga kesulitan untuk mewawancarai lebih banyak narasumber, tetapi peneliti dapat mengumpulkan narasumber yang memang benar menggunakan aplikasi MARKAS, sehingga penelitian ini dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa adanya aplikasi MARKAS memberikan kemudahan dan kebermanfaatan bagi penggunanya yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di kota Pontianak dalam hal pelaporan dana BOS, seperti memperoleh data dengan cepat, memudahkan untuk mengontrol aktivitas belanja dan meminimalisir kesalahan penganggaran di sekolah atau satuan pendidikan. Aplikasi MARKAS merupakan aplikasi baru yang belum sampai 2 tahun digunakan, sehingga perlu adanya pengembangan dari sistem aplikasi MARKAS ini untuk kedepannya, karena adanya berbagai kendala yang dirasakan oleh pengguna. Pemerintah perlu melakukan perbaikan sistem aplikasi untuk mengatasi kendala yang dialami atau penambahan fitur yang masih kurang dalam aplikasi. Dengan adanya kemudahan dan kebermanfaatan yang dipersepsikan oleh pengguna sebelumnya, jika kedepannya akan ada pengembangan aplikasi mungkin dengan versi terbaru, pasti akan lebih banyak lagi manfaat yang dapat dirasakan oleh pengguna.

Penelitian ini adalah penelitian pertama yang tentunya akan ada penelitian berikutnya yang dapat mengeksplorasi lebih luas permasalahan mengenai penggunaan aplikasi MARKAS dalam pelaporan dana BOS. Penelitian ini juga dapat memberikan tambahan literatur dan bahan edukasi terkait pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan dan penyempurnaan sistem aplikasi MARKAS ke depannya.

## REFERENSI

Assarroudi, A., Heshmati Nabavi, F., Armat, M. R., Ebadi, A., & Vaismoradi, M. (2018). Directed qualitative content analysis: the description and elaboration of its underpinning methods and data analysis process. *Journal of Research in Nursing*, 23(1), 24–55.

- Golafshani, N. (2015). Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research. *The Qualitative Report*, 8(4), 597–606. , 8(4), 597–606.
- Hawati. (2021). Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Holsti, O. R. (1963). *The Quantitative Analysis of Content*, in *Content Analysis: A Handbook with Application for The Study of International Crisis*. Northwestern University Press.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). Surat Edaran Bersama (SEB). Nomor 907-6479-SJ.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed.). Sage Publication, Inc.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler*. Indonesia.
- Mudrikah, S., Kusmuriyanto, K., Widodo, W., Ekonomi, P., & Ekonomi, F. (2022). Pengaruh Technostress dan Computer Self Efficacy terhadap Kinerja Guru Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 10(2), 96–105.
- Nurfauzan, J. A., & Priyono, A. (2022). *Analisis TAM dan TPB dalam Penerimaan Aplikasi Perdagangan Saham Seluler (Mobile) di Kalangan Investor di Indonesia* (Vol. 01). Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Setia, R. M., & Maulana, A. (2022). Analisa Sistem Informasi Administrasi Ujian SMKN 1 Garut Menggunakan TAM dan TPB. *Jurnal Online Institut Teknologi Garut*, 19(1). Retrieved from <https://jurnal.itg.ac.id/>
- Sodik, F., Nur Zaida, A., & Zulmiati, K. (2022). Analisis Minat Penggunaan Pada Fitur Pembelian Mobile Banking BSI: Pendekatan TAM Dan TPB. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 35–53. Retrieved from <https://doi.org/10.14421/jbmib>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tantri, S. N., & Pati, S. P. S. (2022). Persepsi Kemudahan dan Kebermanfaatan dalam Penggunaan Aplikasi Simpan Pinjam Online di Koperasi Karunika: Studi Pendahuluan. *Business Management Journal*, 18(2), 143. Universitas Bunda Mulia.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Venkatesh, V. (2000). Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model. *Information Systems Research*, 11(4), 342–365.
- Wijayanti, M. W., Suddin, A., & Sutarno. (2019). Pengaruh Received Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavior Intention to Use BRI Digital Banking pada Agen BRILink PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Kantor Cabang Magelang. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 13, 188–199.
- Zahra, H. Al, Febrian, E., & Amar, S. C. D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Intensi Pengurus Koperasi Untuk Menggunakan Platform Layanan Keuangan Digital di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 155. LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor.